

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw 01/003
Jatitengah Village, Jatitujuh District, Majalengka
Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Penguatan Karakter Generasi Digital Berbasis Pendidikan Profetik dan *Market Place Activity* di SMPN 1 Buay Bahuga

940 – 953

Strengthening the Character of the Digital Generation Based on Prophetic Education and Market Place Activity at SMPN 1 Buay Bahuga

Artikel dikirim :


2025-05-12

Artikel diterima :


2025-05-26

Artikel diterbitkan :

2025-05-31

 Nur Muhammad Gasmi^{1*}, Rima Kasturi², Subhi Nur Ishaki³, Yuberti⁴, Abd. Rahman Hamid⁵, Baharudin⁶

 ^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

 Email Correspondence : nur.gasmi49@gmail.com

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Profetik, *Market Place Activity*, Karakter, Generasi Digital

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah memberikan dampak besar terhadap pembentukan karakter generasi muda dalam dunia Pendidikan. Di tengah tantangan era informasi dan budaya instan, pendidikan agama Islam (PAI) dituntut untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga membentuk karakter yang religius dan beradab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran PAI dalam membentuk karakter generasi digital di SMPN 1 Buay Bahuga. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai tanggal 1 Februari 2025 hingga 30 April 2025. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik dari kelas VII, VIII, dan IX. Teknik analisis data melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI yang diterapkan memadukan pendekatan pendidikan profetik Nabi dan Rasul dengan metode *Market Place Activity*. Pendidikan profetik ditanamkan melalui integrasi nilai-nilai seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* ke dalam materi

pembelajaran, serta pembiasaan kegiatan religius di sekolah. Sementara itu, metode *Market Place Activity* mendorong siswa untuk aktif, kolaboratif, dan reflektif dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Kedua pendekatan ini terbukti meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan santun, dan kesadaran etika digital peserta didik. Novelty penelitian ini terletak pada integrasi simultan antara pendekatan nilai profetik dengan metode pembelajaran aktif berbasis *Market Place Activity* dalam konteks pendidikan karakter di era digital. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konseptual siswa, tetapi juga membentuk perilaku positif dalam kehidupan nyata, termasuk dalam penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Penelitian selanjutnya disarankan mencakup satuan pendidikan lain dan mengembangkan instrumen evaluasi terukur guna memantau dampak pembelajaran PAI terhadap pembentukan karakter siswa secara berkelanjutan.

Keywords:


Islamic Religious Education, Prophetic Education, Market Place Activity, Character, Digital Generation


Abstract: The development of digital technology has had a major impact on the formation of the character of the young generation in the world of education. Amidst the challenges of the information era and instant culture, Islamic religious education (PAI) is required to not only convey religious knowledge, but also form a religious and civilized character. This study aims to describe the PAI learning strategy in forming the character of the digital generation at SMPN 1 Buay Bahuga. The research was conducted for three months, namely from February 1, 2025 to April 30, 2025. This study uses a qualitative approach of the case study type, with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of the study included PAI teachers, principals, and students from grades VII, VIII, and IX. Data analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the PAI learning strategy applied combines the prophetic education approach of the Prophet and the Apostles with the Market Place Activity method. Prophetic education is instilled through the integration of values such as shiddiq, amanah, tabligh, and fathanah into learning materials, as well as the habituation of religious activities at school. Meanwhile, the Market Place Activity method encourages students to be active, collaborative, and reflective in understanding and applying Islamic values contextually. Both of these approaches have been shown to increase students' discipline, responsibility, politeness, and awareness of digital ethics. The novelty of this research lies in the simultaneous integration of the professional value approach with the active learning method based on Market Place Activity in the context of character education in the digital era. This approach not only strengthens students' conceptual understanding, but also forms positive behavior in real life, including in the use of technology ethically and responsibly. Further research is recommended to include other educational units and develop measurable evaluation instruments to monitor the impact of Islamic Religious Education learning on the formation of student character in a sustainable manner.


Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787





This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa dampak besar dalam berbagai aspek pendidikan. Saat ini generasi muda tumbuh dalam lingkungan yang sangat dipengaruhi oleh kecanggihan teknologi dan informasi. Mereka sering kali lebih terampil dalam mengakses perangkat digital dibandingkan memahami nilai-nilai moral dan spiritual. Pada satu sisi, kondisi ini menjadi peluang untuk mendekatkan proses pembelajaran dengan mereka (Zendrato & Ziliwu, 2025). Namun di sisi lain, hal ini menimbulkan tantangan serius, khususnya dalam membentuk karakter dan akhlak generasi muda yang hidup dalam budaya instan dan informasi tanpa batas (Setiono & Kurniasih, 2024).

Pendidikan yang hanya berorientasi pada aspek kognitif tidak lagi cukup, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan menyentuh aspek afektif serta psikomotorik peserta didik (Lili Sholehuddin Badri & Ahmed Abdul Malik, 2024). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting sebagai pilar pembentukan moralitas dan spiritualitas peserta didik, serta sebagai pengendali nilai dalam menghadapi kompleksitas zaman digital. Namun dalam praktiknya, pembelajaran PAI di tingkat sekolah menengah pertama masih kerap bersifat konvensional, tidak kontekstual, dan kurang interaktif (Sari & Hasanah, 2022). Hal ini menyebabkan rendahnya efektivitas pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islam secara nyata. Oleh karena itu, perlu dicari model dan strategi pembelajaran yang tidak hanya relevan dengan zaman, tetapi juga efektif dalam membentuk peserta didik yang religius di tengah derasnya arus globalisasi dan digitalisasi.

Penelitian terdahulu menunjukkan pentingnya pembaruan strategi pembelajaran PAI dalam menjawab tantangan zaman. Rahmania dan Tabroni (2021) mengungkapkan bahwa PAI harus bersifat integratif dan berorientasi pada pembentukan karakter bangsa yang tangguh secara moral. Salisah et al. (2024) menyebutkan integrasi antara nilai-nilai PAI dan perkembangan teknologi digital dapat memperkuat karakter siswa di era modern. Sementara itu, Kulsum dan Muhid (2022) menekankan perlunya pembiasaan nilai dan keteladanan dalam praktik PAI sebagai kunci keberhasilan pendidikan karakter. Iqbal et al. (2024) juga menunjukkan bahwa pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kasih sayang secara konsisten dalam proses belajar. Dalam konteks teknis pembelajaran, Haq dan Muyasaroh (2023) menggarisbawahi pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dan menarik bagi siswa digital native.

Berdasarkan berbagai penelitian di atas, keterbaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap praktik nyata pembelajaran PAI dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih holistik dan aplikatif. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPN 1 Buay Bahuga dalam membentuk generasi digital yang berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMPN 1 Buay Bahuga dalam

membentuk karakter generasi digital dan untuk menganalisis dampak strategi tersebut terhadap perkembangan karakter generasi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian difokuskan pada strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga dalam membentuk karakter generasi digital. Pendekatan ini dipilih karena dapat menggali secara mendalam praktik pendidikan yang kontekstual dan dinamis (Samsu, 2017). Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam yakni Bapak SN, kepala sekolah Bapak DM, dan peserta didik kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran PAI (Sugiyono, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Rohman et al., 2023). Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran di kelas. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis silabus, RPP, dan media pembelajaran yang digunakan. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Rohman et al., 2023). Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber (Samsu, 2017).

Penelitian dilaksanakan dalam kurun waktu tiga bulan, dimulai pada tanggal 1 Februari 2025 dan berakhir pada 30 April 2025. Pemilihan periode ini mempertimbangkan kalender akademik sekolah agar tidak mengganggu proses belajar-mengajar serta memberikan waktu yang cukup untuk pengumpulan dan analisis data secara mendalam. Rangkaian kegiatan pengumpulan data meliputi: *pertama*, observasi terhadap kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dilakukan secara bertahap selama bulan Februari. *Kedua*, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, yakni guru PAI, kepala sekolah, dan peserta didik dilaksanakan sepanjang bulan Maret. *Ketiga*, pengumpulan dokumentasi seperti silabus, RPP, dan media pembelajaran dilakukan paralel dengan observasi dan wawancara. Total durasi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh rangkaian pengumpulan data adalah 8 minggu (sekitar dua bulan), yaitu dari 1 Februari 2025 hingga 31 Maret 2025. Waktu tambahan pada bulan April digunakan untuk verifikasi data, analisis mendalam, dan triangulasi sumber guna memastikan keabsahan temuan.



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Buay Bahuga dirancang secara inovatif untuk membentuk karakter generasi digital. Strategi tersebut mencakup dua pendekatan utama yang saling melengkapi, yaitu: pendidikan profetik Nabi sebagai basis nilai, dan metode *Market Place Activity* sebagai bentuk penerapan pembelajaran aktif dan kolaboratif.

1. Strategi Pembelajaran melalui Pendidikan Profetik

Salah satu strategi utama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Buay Bahuga adalah penerapan nilai-nilai pendidikan profetik Nabi dan Rasul. Guru PAI secara sistematis mengintegrasikan nilai-nilai seperti *shiddiq* (jujur), amanah (dapat dipercaya), *fathanah* (cerdas), dan *tabligh* (menyampaikan kebenaran) dalam materi ajar maupun aktivitas kelas. Nilai-nilai ini tidak hanya diajarkan melalui materi teks atau hafalan, tetapi dikontekstualisasikan dengan kehidupan digital peserta didik. Misalnya, ketika membahas topik tentang etika berkomunikasi dalam Islam, guru mengaitkannya dengan fenomena komentar negatif dan penyebaran hoaks di media sosial.

Guru PAI, Bapak SN, menyampaikan, "Saya selalu menyampaikan bahwa menjadi pelajar muslim bukan sekadar tahu hukum *fiqih*, tapi juga harus seperti Nabi: jujur, bijak, dan tanggung jawab, bahkan dalam menggunakan internet. Saya libatkan mereka dalam diskusi soal berita hoaks, komentar negatif di media sosial, dan kaitkan dengan sikap Nabi Muhammad." Hal ini menunjukkan bahwa guru menghidupkan nilai-nilai keislaman melalui refleksi kritis terhadap realitas digital yang dihadapi siswa sehari-hari.

Strategi ini diperkuat dengan pembiasaan sikap Islami melalui kegiatan rutin yang telah terstruktur dalam program sekolah. Kegiatan seperti bersalaman setiap pagi saat memasuki gerbang sekolah, tadarus Al-Qur'an setiap Selasa dan Kamis pagi, praktik kultum, infaq bersama, salat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta peringatan hari besar Islam (PHBI) menjadi ruang konkret pembentukan karakter religius. Kegiatan bersalaman, misalnya, tidak hanya membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, tetapi juga menanamkan nilai kesopanan dan penghargaan terhadap orang lain. Kegiatan tadarus mendorong siswa untuk terbiasa membaca dan mencintai Al-Qur'an, serta memberi ruang bagi mereka yang fasih untuk menjadi teladan bagi teman-temannya. Sementara praktik kultum melatih keberanian siswa untuk berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan moral keislaman secara lisan. Kegiatan infaq bersama mengajarkan kepedulian sosial dan semangat berbagi, sedangkan kegiatan salat berjamaah melatih kedisiplinan dan kekompakan spiritual. Semua kegiatan tersebut dirancang untuk tidak hanya membiasakan praktik keagamaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai universal Islam dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pendidikan profetik ini mencerminkan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW, yang dalam sejarah dikenal bukan hanya sebagai penyampai wahyu, tetapi juga sebagai teladan hidup. Nabi menyampaikan ajaran Islam melalui tindakan, bukan hanya kata-kata. Pendekatan ini menekankan pentingnya mencontohkan perilaku sebelum mengajarkan teori. Pada konteks ini, guru PAI di SMPN 1 Buay Bahuga bukan hanya menyampaikan ilmu agama, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

Strategi pembelajaran melalui pendidikan profetik di sekolah ini berhasil menghidupkan nilai-nilai Islam dalam keseharian siswa. Nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diwujudkan dalam sikap, ucapan, dan tindakan nyata peserta didik. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan profetik tidak hanya relevan dalam pembelajaran agama, tetapi juga efektif dalam membentuk karakter generasi digital yang religius, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan nilai-nilai spiritual yang kuat.



Gambar 2. Kegiatan Keagamaan

2. Penerapan Metode *Market Place Activity*

Selain pendekatan pendidikan profetik, strategi pembelajaran yang juga diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMPN 1 Buay Bahuga adalah penggunaan metode *Market Place Activity*. Metode ini merupakan model pembelajaran aktif berbasis kelompok yang menekankan pada pertukaran informasi secara interaktif. Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok yang masing-masing bertindak sebagai “penjual” dan “pembeli” materi ajar. Kelompok “penjual” menyiapkan materi menggunakan berbagai media bantu seperti poster, lembar presentasi, hingga simulasi visual, kemudian menyampaikan kepada kelompok lain yang berperan sebagai “pembeli”. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang komunikatif, kolaboratif, dan partisipatif.

Kepala sekolah, Bapak DM, menjelaskan bahwa pendekatan ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa terhadap materi agama: “Kegiatan PAI di sekolah ini bukan hanya hafalan. Dengan metode *Market Place*, siswa dilatih bicara, berdiskusi, dan memahami nilai-nilai agama dengan cara yang menyenangkan. Ini sangat penting bagi mereka yang hidup di dunia serba digital seperti sekarang.”

Metode *Market Place Activity* menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter. Melalui diskusi kelompok, siswa dilatih untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat, membagi peran, dan menyampaikan argumen dengan cara yang baik. Nilai-nilai seperti kerja sama (*ta’awun*), tanggung jawab, dan empati muncul secara alami dalam proses ini. Keterlibatan aktif siswa juga membentuk rasa percaya diri, keberanian untuk berbicara di depan umum, serta kesadaran terhadap pentingnya memahami nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dari antusiasme siswa yang tampak terjaga dari awal hingga akhir sesi pembelajaran.

Metode *Market Place Activity* memberikan ruang nyata bagi siswa untuk mengalami nilai-nilai Islam secara langsung melalui pengalaman belajar. Hal ini juga mendukung pengembangan kompetensi abad ke-21, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Dengan demikian, penerapan metode *Market Place Activity* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 Buay Bahuga tidak hanya memperkaya proses pembelajaran, tetapi juga menjadi strategi konkret dalam membentuk karakter siswa yang religius, berintegritas, dan mampu bersikap bijak dalam menghadapi kehidupan digital yang kompleks. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama tidak harus monoton dan satu arah, tetapi bisa dibuat hidup, dialogis, dan mendalam ketika guru mampu mengelola metode yang sesuai dengan dunia siswa.



Gambar 3. Pembelajaran di Kelas

3. Dampak terhadap Karakter Siswa

Penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui pendekatan pendidikan profetik dan metode *Market Place Activity* di SMPN 1 Buay Bahuga menunjukkan dampak positif terhadap karakter peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, siswa menunjukkan peningkatan dalam sikap tanggung jawab, kedisiplinan, rasa empati, serta pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghadapi dinamika dunia digital.

FY siswa kelas VII dalam wawancara menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kisah nabi membuatnya lebih memahami alasan pentingnya bersikap jujur dan sabar. Ia menuturkan, “Kalau belajar kisah Nabi, saya jadi lebih ngerti kenapa harus jujur dan sabar. Pas belajar tentang adab pakai HP, kami disuruh buat catatan pribadi, jadi ingat terus. Menurut saya belajar agama jadi nggak membosankan.” AN, siswa kelas VIII, menyampaikan bahwa metode *Market Place* mendorongnya untuk lebih aktif dan percaya diri dalam menyampaikan materi: “Waktu ada metode *Market Place*, saya jadi semangat karena bisa belajar sambil ngobrol sama teman. Saya waktu itu bagian menjelaskan materi ‘menjaga lisan’, dan pas ditanya teman rasanya tertantang banget. Tapi jadi lebih

ingat dan lebih paham.” RI, siswa kelas IX, mengungkapkan bahwa pembelajaran yang dialogis dan relevan membantunya mengamalkan nilai Islam di dunia digital: “Belajar pakai model begini bikin saya lebih percaya diri, dan nilai-nilai agama itu jadi kayak hidup gitu. Kayak pas kita bahas etika posting di medsos, langsung bisa saya terapkan pas pakai Instagram atau WA.”

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa lebih tertib dalam mengikuti kegiatan salat dhuha dan dhuhur berjamaah, meningkat dalam hal sopan santun, dan menunjukkan keterbukaan dalam berdiskusi terkait etika digital menurut sudut pandang Islam. Aktivitas-aktivitas ini berlangsung secara konsisten dan mencerminkan pembiasaan karakter Islami yang efektif.



Gambar 4. Sholat Berjamaah

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diterapkan di SMPN 1 Buay Bahuga merupakan respons inovatif terhadap tantangan pendidikan di era digital. Dua pendekatan utama yang diterapkan yaitu pendidikan profetik Nabi serta metode *Market Place Activity* secara nyata telah membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, sikap sopan, dan etika digital.

Proses pendidikan profetik tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu, tetapi juga pada pembentukan manusia yang berkepribadian utuh (insan kamil). Menurut Kuntowijoyo, pendidikan ini dibangun atas tiga pilar utama, yakni humanisasi, liberasi, dan transendensi (Robaeah et al., 2024). Ketiga nilai tersebut merupakan bagian dari konsep Islamisasi ilmu pengetahuan yang ditawarkannya (Muhith et al., 2023). Konsep Pendidikan profetik memberikan pijakan kuat bagi lembaga pendidikan Islam di Indonesia untuk mengembangkan pendekatan akademik yang holistik, di mana prestasi

intelektual dibarengi dengan pembinaan moral dan spiritual yang berbasis nilai-nilai Islam (Fathoni et al., 2024).

Humanisasi dimaknai sebagai proses memanusiakan manusia agar kembali pada fitrahnya, yang dalam konteks pendidikan berarti menjadikan siswa pribadi yang berempati dan mampu berinteraksi sosial dengan baik. Liberasi adalah upaya membebaskan peserta didik dari pengaruh negatif seperti penyebaran hoaks, ujaran kebencian, dan perilaku digital yang menyimpang dengan menanamkan nilai-nilai profetik seperti *shiddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathanah* (Gasmi et al., 2025). Sementara transendensi mengarah pada pembentukan hubungan spiritual dengan Tuhan, yang diwujudkan melalui pengamalan nilai iman dan adab Islami, baik dalam kehidupan nyata maupun aktivitas digital.

Penerapan pendidikan profetik tersebut tampak dalam cara guru memulai pembelajaran dengan kisah Nabi dan mengaitkannya dengan isu-isu kontemporer, seperti etika bermedia sosial. Strategi ini menjadi bentuk nyata dari nilai transendensi dalam pendidikan, yang menekankan nilai-nilai spiritual dan adab dalam seluruh aspek kehidupan. Pendekatan ini juga selaras dengan konsep *ta'dib* menurut Al-Attas, yaitu proses pendidikan yang menempatkan nilai pada tempat yang benar dalam diri peserta didik (Rosyad & Wasehudin, 2022). Nilai-nilai seperti jujur, sabar, dan tanggung jawab tidak sekadar disampaikan, tetapi dihidupkan dalam interaksi dan pembiasaan siswa sehari-hari, baik melalui keteladanan guru maupun kegiatan rutin sekolah seperti salat berjamaah, kultum, tadarus, dan infaq bersama.

Selain itu, penerapan metode *Market Place Activity* memperkuat aspek dalam proses pembelajaran PAI. Siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar melalui peran sebagai “penjual” dan “pembeli” materi pelajaran, di mana mereka menyampaikan informasi, berdiskusi, serta menyerap nilai-nilai Islam dalam suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan (Malihah & Ihsan, 2020). Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk aktif, tetapi juga menciptakan ruang kolaboratif yang mendidik karakter melalui pengalaman belajar (Sulaiman W. & Ismail, 2023). Metode ini terbukti meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, dan semangat belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah, Bapak DM, yang menyatakan bahwa metode ini sangat cocok untuk generasi digital karena menghadirkan pembelajaran agama yang tidak kaku dan lebih bermakna.

Temuan ini diperkuat oleh pernyataan siswa yang menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif. FY, siswa kelas VII, menyatakan bahwa belajar melalui kisah Nabi membuatnya paham alasan untuk bersikap jujur dan sabar. AN, siswa kelas VIII, menyatakan bahwa metode *Market Place* membuatnya lebih semangat dan tertantang untuk memahami materi. RI, siswa kelas IX, bahkan mampu mengaitkan pembelajaran dengan etika posting di media sosial, dan merasa pembelajaran agama menjadi lebih aplikatif. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi dalam menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan (Fatimah & Sumarni, 2024).

Analisis terhadap hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa indikator peserta didik aktif berdasarkan teori Melvin L. Silberman telah terpenuhi. Siswa terlihat senang bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, serta menunjukkan ketertarikan emosional terhadap materi. Keterlibatan siswa dari berbagai jenjang menunjukkan bahwa strategi ini bersifat inklusif dan aplikatif. Dalam perspektif tarbiyah Islamiyah, model pembelajaran ini dianggap holistik karena menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa. Mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk menyampaikan, mendengarkan, dan menghidupkan nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata (Sulaiman W. & Ismail, 2023).

Implikasi hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital melalui strategi integratif yang menggabungkan pendekatan pendidikan profetik dan metode *Market Place Activity*. Secara teoretis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang pendidikan profetik sebagai pendekatan yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikannya dalam perilaku siswa melalui pembiasaan dan kontekstualisasi ajaran Nabi Muhammad SAW. Nilai-nilai seperti shiddiq, amanah, fathanah, dan tabligh dihidupkan dalam dinamika kelas dan aktivitas sekolah, memberikan model pembelajaran agama yang bersifat transformatif.

Temuan ini memperkaya teori pendidikan Islam, khususnya dalam ranah integrasi antara nilai spiritual dan kecakapan abad ke-21. Penelitian ini mengusulkan perspektif baru bahwa strategi pendidikan profetik yang dipadukan dengan model pembelajaran aktif seperti *Market Place Activity* dapat menjadi pendekatan efektif untuk membentuk karakter peserta didik secara holistik. Model ini juga menjembatani kesenjangan antara nilai-nilai keagamaan dan kebutuhan keterampilan sosial serta komunikasi yang diperlukan oleh generasi digital.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Buay Bahuga yang memadukan pendidikan profetik Nabi dan Rasul dengan metode *Market Place Activity* terbukti efektif dalam membentuk karakter generasi digital. Penerapan nilai-nilai profetik seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan sopan santun dibarengi dengan metode pembelajaran aktif telah mendorong siswa untuk menjadi lebih terlibat, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam kehidupan nyata, termasuk dalam perilaku digital mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang kontekstual dan berbasis nilai sangat relevan dalam menjawab tantangan karakter generasi muda di era modern.

Penelitian ini memberikan landasan awal bagi pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih bermakna dan transformatif. Untuk memperluas kontribusi kajian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk menjangkau satuan pendidikan lain serta mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih terukur, sehingga dampak pembelajaran terhadap pembentukan karakter siswa dapat diamati secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathoni, A. M., Sulaeman, M., Azizah, E. A. N., Styawati, Y., & Ramadhan, M. U. C. (2024). The New Direction of Indonesian Character Education: Bullying, Moral Decadence, and Juvenile Delinquency. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 22–39. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7759>
- Fatimah, S., & Sumarni, S. (2024). A Holistic Approach To Islamic Basic Education: Synthesizing the Development of Students' Potential From Intellectual, Spiritual and Emotional Aspects. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 106. <https://doi.org/10.22373/pjp.v13i2.24259>
- Gasmi, N. M., Susilawati, R., Ainul Gani, Guntur Cahaya Kesuma, & Amirudin. (2025). Konsep Namimah dalam Kitab Al-Azkar Imam Nawawi Sebagai Upaya Mencegah Hoaks di Era Digital. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(2), 444–454. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1735>
- Haq, A. M., & Muyasaroh, M. (2023). Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital dalam Buku Karya Ike Kurniati. *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 24(1), 39–48. <https://doi.org/10.30587/tamaddun.v24i1.5891>
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Kulsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Lili Sholehuddin Badri, & Ahmed Abdul Malik. (2024). Implementation of Islamic Education Values in Building Students' Religious Character through an Affective Approach Based on the Qur'an. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(1), 217–233. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i1.7260>
- Malihah, I., & Ihsan, M. N. (2020). Pengembangan Metode Market Place dalam Pembelajaran PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 5(1), 56–70. <https://doi.org/10.15575/ath.v5i1.8193>
- Muhith, A., Batta, U. R., Amelia, I., & Sudesi, A. R. (2023). Implementation of Kuntowijaya's Prophetic Values Towards Education of Boarding High School of Al Hikmah Batu. *Ta'dibuna: Jurnal Studi Dan Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 116–131. <https://doi.org/10.30659/jpai.6.2.116-131>
- Rahmania, S., & Tabroni, I. (2021). Relevansi pendidikan agama islam dalam membangun karakter bangsa di era digital. *Lebah*, 14(2), 41–46. <https://plus62.isha.or.id/index.php/abdimas/article/view/85>
- Robaeah, W. N., Nasir, T. M., Komara, D., Sobariah, E. D. S., & Permana, H. A. (2024). Kuntowijoyo's Perspective Prophetic Education Concept and Its Implementation in Aqidah Moral Subjects. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 29(1), 103–117.

- <https://doi.org/10.19109/td.v29i1.23880>
- Rohman, M. M., Sinaga, J., Yuliawati, Asmara, A., Sari, T. P., Musa, Ramadhan, A. R., Yustitia, V., Agit, A., Suhendi, Hidayati, N., Dewi, N. P. S., Sukandi, P., & Saputri, P. S. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Penamuda Media.
- Rosyad, A., & Wasehudin. (2022). Terminologi Ta'dib dalam Perspektif Syed Mohammad Naquib Al-Attas. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 20(1), 1117–1186. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JIRK/article/view/1719>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur. *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <https://jurnal-tarbiyah.iainsorong.ac.id/index.php/alfikr/article/view/378>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*. Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sari, D. M., & Hasanah, M. (2022). Implementation of Canva Application-Based Assure Model Learning Design in Fiqh Learning. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 11–18. <https://doi.org/10.18860/jpai.v9i1.19020>
- Setiono, J., & Kurniasih, N. (2024). Digital-Based Character Education Innovation for Shaping a Well-Characterized Indonesian Generation. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 9(2), 228–244. <https://doi.org/10.15575/ath.v9i2.27781>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman W., & Ismail, S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Market Place Activity Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Al-Hikmah Aceh Tamiang). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 895–910. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4318>
- Zendrato, J. F. C., & Ziliwu, N. M. P. (2025). Dampak Teknologi dalam Pembentukan Karakter Gen Alpha. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan Dan Teknik*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i1.154>